

**PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN PONDOK PESANTREN
DARUL MUKHLASIN PALAS, PEKANBARU MELALUI
BUDIDAYA TANAMAN**

***INCREASING OF FOOD SECURITY IN DARUL MUKHLASIN PALAS
ISLAMIC BOARDING SCHOOL TOWARD PLANT CULTIVATION***

**Sri Utami Lestari¹, Indra Purnama¹, Seprita Lidar¹, Fikratul Ihsan², Anna
Anggraini²**

Sri Utami Lestari¹, Indra Purnama¹, Seprita Lidar¹, Fikratul Ihsan², Anna
Anggraini², ¹Program Studi Agroteknologi, Program Studi Teknologi Hasil
Pertanian², Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning Jl. Yos Sudarso Km.8
Rumbai – Pekanbaru
sriutami@unilak.ac.id¹, fikratulihsan@gmail.com³

ABSTRAK

Hasil survei awal yang dilakukan tim bahwa Ponpes Darul Mukhlisin Palas di Pekanbaru untuk kelangsungan proses belajarnya dan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hariannya tanpa memungut biaya sama sekali. Ponpes ini mempunyai lahan kosong yang cukup luas sekitar $\pm 0,5$ ha yang merupakan potensi untuk bisa dikembangkan, melalui peningkatan kemandirian pangan. Strategi untuk mewujudkan kemandirian pangan adalah pengembangan penganekaragaman pangan. Terkait permasalahan mitra maka dibutuhkan solusi pemecahan masalahnya antara lain : memberikan pembekalan ketrampilan mitra tentang budidaya tanaman , Mengolah lahan tidak produktif menjadi lahan produktif untuk budidaya tanaman. Metode pelaksanaan meliputi pembekalan materi dan praktek budidaya tanaman pertanian, pendampingan. Untuk keberlanjutan program ini tim PKM akan melakukan : Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program. Hasil kuisioner peserta pelatihan diatas terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang budidaya tanaman meningkat, pengetahuan tentang manfaat budidaya tanaman yang mungkin selama ini dirasa tidak begitu penting bagi kehidupan manusia menjadi bertambah pengetahuannya terhadap manfaat melakukan budidaya tanaman baik secara ekonomi maupun lingkungan. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa ditinjau dari segi manfaat kegiatan yang dilakukan ditunjukkan hasil kuisioner pre-test 100% peserta menyatakan kegiatan yang dilakukan bermanfaat. Pada prinsipnya dari segi faktor pendukung pihak terkait baik mitra maupun peserta memberikan respon sangat baik. Peningkatan kemampuan dalam aspek teknis pertanian merupakan salah satu prinsip pemberdayaan ekonomi tidak terkecuali bagi para santri di pondok pesantren.

Kata Kunci : ketahananpangan, pondok pesantren, budidaya tanaman

ABSTRACT

The results of an initial survey conducted by the team found that the Darul Mukhlisin Palas Islamic Boarding School in Pekanbaru is for the continuation of the learning process and to meet their daily consumption needs without charging any fees. This Islamic boarding school has a large land of around ± 0.5 ha which has the potential to be developed, through increasing food self-sufficiency. The

strategy for realizing food self-sufficiency is the development of food diversification. This problem is needed to solve, including: providing partners with training in plant cultivation skills, processing unproductive land into productive land for crop cultivation. The method of implementation includes the provision of materials and the practice of cultivating agricultural crops, mentoring. For the sustainability of this program the PKM team will carry out: Monitoring and Evaluation of program implementation. The results of the training participants' questionnaire above show that the participants' knowledge about plant cultivation has increased, knowledge about the benefits of plant cultivation which may have been considered not so important for human life has increased their knowledge of the benefits of cultivating plants both economically and environmentally. The results of the questionnaire showed that in terms of the benefits of the activities carried out, it was shown that the results of the pre-test questionnaire showed that 100% of participants stated that the activities carried out were useful. In principle, in terms of supporting factors, related parties, both partners and participants, gave a very good response. Capacity building in the technical aspects of agriculture is one of the principles of economic empowerment, including students at Islamic boarding schools.

Keywords: food security, boarding school, plant cultivation

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan. Kehadirannya bisa disebut sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), yang selalu melakukan pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, kemiskinan ilmu pengetahuan, dan bahkan dari kemiskinan ekonomi. Biasanya metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang ada di dalam masyarakat yaitu dengan pendekatan keagamaan yang diselenggarakan dengan keadaan yang ada di dalam masyarakat.

Secara umum pendidikan pesantren tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal yang ada di zaman sekarang ini. Namun pendidikan pesantren lebih ditekankan pada aspek pendidikan agamanya. Baik itu pendidikan pesantren yang berbasis Gontor dan pesantren yang berbasis salafkeduanya tetap berpegang pada ajaran agama Islam dan keduanya tetap memiliki kualitas dan kuantitas yang menonjol pada bidang masing-masing

Hasil survei awal yang dilakukan tim bahwa Ponpes Darul Mukhlisin Palas di Pekanbaru untuk kelangsungan proses belajarnya dan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hariannya tanpa memungut biaya sama sekali. Bisa dibayangkan bagaimana pengurus mengatur keperluan tersebut sedemikian rupa sehingga bisa memenuhi kebutuhan santri dengan tentunya berusaha memberikan menu terbaik bagi santrinya. Hal ini tentunya perlu kerja keras dalam penyusunan menu per harinya sehingga santri tetap dapat mendapatkan makanan yang bergizi. Hal inilah yang tentunya menjadi masalah Ponpes Darul Mukhlisin Palas-Pekanbaru. Ponpes ini mempunyai lahan kosong yang cukup luas sekitar $\pm 0,5$ ha yang merupakan potensi untuk bisa dikembangkan, melalui peningkatan kemandirian pangan. Strategi untuk mewujudkan kemandirian pangan adalah pengembangan penganekaragaman pangan.

Kemandirian pangan dalam hal ini adalah kemampuan ponpes dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam Ponpes yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat. Ketahanan pangan bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan, mengembangkan diversifikasi pangan, mengembangkan kelembagaan pangan, dan mengembangkan usaha pengelolaan pangan.

Kegiatan pertanian ini sebenarnya adalah program dari Ponpes Darul Mukhlisin Palas, Pekanbaru. Potensi lahan yang dimiliki merupakan modal awal dilaksanakannya kegiatan ini. Kegiatan pertanian diupayakan melakukan budidaya tanaman seperti Jagung manis, sayuran, terung yang mana produksi tanaman tersebut dapat dijadikan suplai sayuran bagi kebutuhan ponpes sehari-hari. Kegiatan ini sangat mendapatkan support dan dukungan penuh dari pengurus Ponpes. Kegiatan ini selama ini belum bisa direalisasikan oleh karena keterbatasan ilmu pengetahuan tentang hal tersebut, untuk itu Fakultas Pertanian sebagai akademisi berupaya bersinergi dengan masyarakat khususnya Ponpes Darul Mukhlisin Palas, Pekanbaru untuk dapat bekerja sama demi mewujudkan hal tersebut. Melalui kegiatan ini diupayakan kurun waktu \pm 4 bulan maka Ponpes bisa menikmati hasil dari apa yang telah diupayakan lebih penting lagi kemandirian pangan di Ponpes Darul Mukhlisin Palas, Pekanbaru bisa diwujudkan dan yang tak kalah penting lagi santri bisa mendapatkan suplai gizi setiap harinya.



Gambar 1. Lahan Kosong Yang Tidak Produktif di Ponpes Darul Mukhlisin Palas, Pekanbaru

2. METODE PELAKSANAAN

Tim PKM dalam kegiatan ini melibatkan santri Ponpes Darul Mukhlisin Palas, Pekanbaru. Beberapa tahapan kegiatan dilakukan dengan cara pembagian kelompok dari seluruh keanggotaan mitra. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahap :

1. **Praktek Budidaya Tanaman**

Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok mitra dengan tetap dilakukan pendampingan oleh tim PKM. Kegiatan ini berlangsung berkelanjutan dengan tahapan – tahapan pelaksanaan budidaya sesuai komoditas yang direncanakan untuk ditanam.

2. **Pendampingan**

Kegiatan ini berlangsung berkelanjutan dengan tahapan – tahapan pelaksanaan budidaya sesuai komoditas yang direncanakan untuk ditanam. Oleh karena itu selama kegiatan ini tim PKM akan terus mendatangi secara rutin untuk melakukan pemantauan dan pendampingan.

Untuk keberlanjutan program ini tim PKM akan melakukan : Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program

3. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap perencanaan. Tim pengabdian sebelumnya telah berkoordinasi dengan ketua dari mitra untuk bersama merencanakan kegiatan. Sosialisasi akan diadakannya kegiatan ini dilakukan oleh tim dan mitra yang kemudian disepakati pada tanggal yang telah ditentukan bersama.



Gambar 2. Penyerahan Bibit Tanaman Terung Kepada Pengurus Ponpes

Maksud, tujuan, rancangan dan beberapa teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu disampaikan kepada ketua mitra bersama dengan tim kepada pimpinan pondok pesantren . Teknis pelaksanaan kegiatan dilakukan tidak dengan semua santri pondok pesantren tetapi hanya kepada beberapa santri yang minat dalam hal budidaya tanaman.



Gambar 3. Peserta Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan PKM

Lahan kosong di pondok pesantren dipandang tidak memiliki nilai ekonomi dibiarkan menjadi lahan tidur yang tidak produktif. Padahal lahan kosong yang ada merupakan sumber daya yang dimiliki yang dapat diperdayakan melalui sumber daya manusia yang ada untuk dapat mendayagunakan sekaligus melestarikan lahan agar dapat produktif dalam waktu lama. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi fungsi perwujudan ketahanan pangan pondok pesantren tetapi ke depan diharapkan menjadi fungsi pengembangan ekonomi pondok pesantren dan lingkungannya.



Gambar 4. Pengolahan Lahan Oleh Santri

Pengembangan dan pemberdayaan ekonomi dalam Islam mengindikasikan bahwa perhatian Islam terhadap bidang ekonomi merupakan bagian dari syariah dan yang menjadi tuntutan dalam upaya pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pengembangannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan mengembangkan sistem dan metodenya, dan hal-hal lain yang menjadi tuntutan dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi umat, memenuhi kebutuhan yang mendasar, dan memerangi kemiskinan

Menurut Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Lebih lanjut dinyatakan dalam Hanani.N (2005) bahwa salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan ekonomi yaitu, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, pertukangan dan jasa. Kemampuan dalam konteks ini menyangkut kinerja individu yang merupakan wujud kompetensi

individu tersebut dapat meningkat melalui proses pembelajaran maupun terlibat langsung di lapangan, seperti kompetensi mengelola ekonomi.

Kemampuan (pengetahuan dan keterampilan pengelola ekonomi) yang perlu ditingkatkan; adalah menyangkut aspek: (1) sumberdaya manusia; (2) kewirausahaan; (3) administrasi dan manajemen (organisasi); dan (4) teknis pertanian

Hasil pengamatan dari kebanyakan pesantren, nampak ada paradigma dominan yang menghinggapi pandangan masyarakat bahwa pesantren dipahami hanya sebagai tempat pengajaran dan pembelajaran agama untuk mencetak ulama yang nantinya diterjunkan ke tengah masyarakat. Untuk itu dipandang naif mengembangkan pesantren untuk keperluan diluar kerangka pendidikan agama dan keulamaan. Misalnya; pesantren untuk pendidikan usaha pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Padahal peningkatan kemampuan dalam aspek teknis pertanian merupakan salah satu prinsip pemberdayaan ekonomi tidak terkecuali bagi para santri di pondok pesantren.



Gambar 5. Pertumbuhan Tanaman Jagung Manis dan Terung di Lahan Ponpes Berikut tabel hasil pengukuran pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan sesudah pembekalan materi.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Peserta Pengabdian Sebelum dan Sesudah Pembekalan Materi

No	Uraian	Persentase Pre-Test		Persentase Post-Test	
		Tahu	Tidak	Tahu	Tidak
1.	Tahukah anda tentang lahan tidur	0	0	100	0
	Uraian	Persentase Pre-Test		Persentase Post-Test	
		Tahu	Tidak	Tahu	Tidak
2.	Tahukah anda tentang bagaimana budidaya tanaman	10	90	100	0
	Uraian	Persentase Pre-Test		Persentase Post-Test	
		Tahu	Tidak	Tahu	Tidak
3.	Tahukah anda manfaat budidaya tanaman baik secara ekonomi maupun lingkungan	10	90	100	0
	Uraian	Prosentase Pre-Test		Prosentase Post-Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
4.	Menurut anda kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat	100	0	100	0

Berdasarkan data hasil kuisisioner peserta pelatihan diatas terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang budidaya tanaman meningkat, pengetahuan tentang

manfaat budidaya tanaman yang mungkin selama ini dirasa tidak begitu penting bagi kehidupan manusia menjadi bertambah pengetahuannya terhadap manfaat melakukan budidaya tanaman baik secara ekonomi maupun lingkungan.

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa ditinjau dari segi manfaat kegiatan yang dilakukan ditunjukkan hasil kuisisioner pre-test 100% peserta menyatakan kegiatan yang dilakukan bermanfaat.

Evaluasi dilakukan tim kepada peserta setelah kegiatan berakhir, evaluasi ini dilakukan sebagai analisa terhadap faktor yang berperan memengaruhi keberhasilan kegiatan selanjutnya. Pada prinsipnya dari segi faktor pendukung pihak terkait baik mitra maupun peserta memberikan respon sangat baik sehingga kegiatan ini berlangsung dengan sangat tertib dan lancar. Akan tetapi untuk kegiatan peserta santri ke depan diperlukan tahapan-tahapan yang lebih jelas dengan berkoordinasi pihak-pihak terkait guna memberikan dukungan penuh bagi santri yang ingin mengembangkan minatnya di bidang pertanian, sehingga diharapkan pondok pesantren menjadi lebih mandiri dalam pangan dan pengembangan ekonomi sumber daya manusia dan lingkungan.



Gambar 5. Panen Jagung Manis Beserta Para Santri

4. SIMPULAN

Hasil kuisisioner peserta pelatihan diatas terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang budidaya tanaman meningkat, pengetahuan tentang manfaat budidaya tanaman yang mungkin selama ini dirasa tidak begitu penting bagi kehidupan manusia menjadi bertambah pengetahuannya terhadap manfaat melakukan budidaya tanaman baik secara ekonomi maupun lingkungan. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa ditinjau dari segi manfaat kegiatan yang dilakukan ditunjukkan hasil kuisisioner pre-test 100% peserta menyatakan kegiatan yang dilakukan bermanfaat. Pada prinsipnya dari segi faktor pendukung pihak terkait baik mitra maupun peserta memberikan respon sangat baik. Peningkatan kemampuan dalam aspek teknis pertanian merupakan salah satu prinsip pemberdayaan ekonomi tidak terkecuali bagi para santri di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari,M.M. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren. Skripsi. Fakultas Dahwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hanani.N. (2005).Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis. Pamator. Vol.2 No. 1

- Purwarni,I, Al-Muhdhar,H.I & Rohman,F. (2017). Pengembangan Buku Petunjuk Teknis Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan*, 2(11): 1561-1566
- Rosyadi, I & Purnomo.(2012). Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tertinggal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2): 303 – 315.
- Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Ar Ruzz Media. Jakarta